



Pengaruh Pendidikan Kristen melalui Kelompok Tumbuh Bersama terhadap Pertumbuhan Rohani

Author:

Noni Yutersi¹,
Andreas Fernando²,
Analita³

Affiliation:

STT Sangkakala,
Jakarta¹, STT
Ekumene², STAK
Samarinda³

Corresponding

Email:

analita@staksamarinda.ac.id

Article History:

Submitted:

30 September 2022

Revised:

30 September 2022

Accepted:

30 September 2022

DOI:

<https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>



Licensee:

MANTHANO.

This work is licensed under a creative Commons Attribution – ShareAlike 4.0 International License

Abstract: God's will for His people is to grow into conformity with the image of His son. But in the reality of life not all people can continue to grow as ideally. The challenges of life and the demands of economic needs in particular in the era of the Covid-19 pandemic are obstacles in realizing spiritual growth. Through Christian Education in the group growing together is not just taught, but guided and strengthened, edifying each other so that it has an impact on spiritual growth together. The purpose of this study is to test and prove the influence of Christian Education through growing together groups on spiritual growth. This study used a correlational method. The results showed that the implementation of Christian education through groups to grow together had an impact on increasing the spiritual growth of the people. Through the learning process in Christian Education the group grows together which mutually expands life experiences, shares experiences in the application of God's word, reminds, strengthens each other and learns to implement the values of the Christian faith taught, becoming a joint encouragement that has an impact on spiritual growth.

Keywords: Christian Education, Group Growing Together, Spiritual Growth

Abstrak: Kehendak Allah bagi umatNya adalah bertumbuh menjadi serupa dengan gambar anakNya. Namun dalam realita kehidupan tidak semua umat bisa terus bertumbuh sebagaimana idealnya. Tantangan kehidupan dan tuntutan kebutuhan ekonomi secara khusus di era pandemic covid-19 menjadi hambatan dalam mewujudkan pertumbuhan rohani. Melalui Pendidikan Kristen dalam kelompok tumbuh bersama tidak hanya sekedar diajar, melainkan dibimbing dan saling menguatkan, meneguhkan, sehingga berdampak pada pertumbuhan rohanis secara bersama-sama. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan membuktikan pengaruh Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama berdampak pada peningkatan pertumbuhan rohani umat. Melalui proses pembelajaran dalam Pendidikan Kristen kelompok tumbuh bersama yang saling membagi pengalaman hidup, membagi pengalaman dalam penerapan firman Tuhan, mengingatkan, saling menguatkan dan saling belajar mengimplementasikan nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan, menjadi dorongan bersama-sama yang berdampak pada pertumbuhan rohani.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Kelompok Tumbuh Bersama, Pertumbuhan Rohani

Pendahuluan

Pendidikan Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membawa umat bertumbuh dalam kehidupan rohaninya menjadi seperti Kristus. Kehendak Allah bagi umat pilihan untuk menjadi serupa dengan gambar anakNya (Roma 8:29). Bertumbuh dalam kehidupan rohani tercermin melalui sikap, perbuatan dan perilaku yang menggambarkan keserupaan dengan Kristus (Widiyanto & Susanto, 2020). Gereja memiliki tugas dan tanggungjawab melalui pelaksanaan pelayanan untuk membawa umat bertumbuh. Pertumbuhan ini yang akan membuat gereja dapat menjadi berkat yang ditempatkan Tuhan di tengah-tengah dunia (Telaumbanua, 2019). Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semuanya bertumbuh sebagaimana yang menjadi harapan. Tantangan dan tuntutan kebutuhan bisa membuat seseorang yang awalnya memiliki komitmen, namun menjadi goyah dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Baik lingkungan pekerjaan, lingkungan sosial maupun kebutuhan keluarga terkait dengan pemenuhan ekonomi (Santo & Arifianto, 2022), sehingga perilakunya bisa menyimpang dari kebenaran firman Tuhan.

Bertumbuh dalam kehidupan rohani sebagai bentuk tanggungjawab kepada Tuhan yang harus diupayakan oleh umat. Pertumbuhan itu yang ditandai dengan adanya perubahan yang menunjukkan suka beribadah dan berdoa, suka menyelidiki firman Tuhan sebagai bagian dari belajar mengenal Tuhan dengan baik dan benar, berpegangteguh pada kebenaran ketika menghadapi tantangan kehidupan, menunjukan hidup dalam kasih, melakukan tugas bersaksi dan memberitakan Injil serta adanya upaya untuk mencari domba yang tersesat dan terhilang (Caram, 1996; Griffiths, 1991; Warren, 2013; Widiyanto & Susanto, 2020). Indikator itulah sebagai ukuran dari kehidupan umat yang bertumbuh di dalam Kristus yang terlihat dalam praktik hidup sehari-hari.

Melalui Pendidikan Kristen menuntun umat untuk memahami dan menghayati esensi dari iman Kristen, sehingga tetap teguh dan bertumbuh sebagaimana yang dikehendaki Allah (Homrighausen & Enklaar, 2015). Pertumbuhan yang membuat umat bisa kokoh dalam komitmennya meskipun menghadapi tantangan kehidupan. Secara khusus dalam menghadapi tantangan Covid-19 yang meskipun sudah mulai melandai, namun dampaknya pada aspek ekonomi yang masih terasa dan dialami oleh umat (Sumarni, 2020). Pendidikan Kristen menjadi upaya yang strategis dalam pembinaan umat dari aspek rohani yang salah satunya melalui pelayanan persekutuan kelompok tumbuh bersama. Pertumbuhan rohani seseorang tidak bisa terjadi secara instan, tetapi melalui proses dan interaksi dengan orang lain, salah satunya melalui kelompok (Berutu & Siahaan, 2020). Kelompok tumbuh bersama menjadi salah satu media dalam Pendidikan Kristen memberikan bimbingan dan tuntunan secara bersama-sama, sehingga saling menguatkan dan meneguhkan untuk tumbuh bersama menjadi seperti Kristus.

Kelompok tumbuh bersama, menjadi salah satu pelayanan yang akan menjadi efektif, karena pelayanan ini dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam pembinaan rohani umat (Berutu & Siahaan, 2020). Hasil kajian Hosea (2019) yang menggunakan istilah kelompok sel dalam pelayanan kelompok tumbuh bersama menunjukkan bahwa melalui pembinaan iman kelompok itu berdampak pada pertumbuhan pertobatan. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak dari Pendidikan Kristen dalam kelompok tumbuh bersama menghasilkan pertobatan yang ditandai dengan perubahan sikap, perilaku dan perbuatan yang mengarah pada keserupaan dengan Kristus. Melalui kelompok ini justru umat tidak sekedar menjadi pendengar yang pasif dalam persekutuan, melainkan aktif terlibat dalam pelayanan dan *sharing* firman Tuhan.

Kelompok tumbuh bersama bukan sekedar melakukan aktivitas ibadah atau persekutuan dengan seorang pembicara yang diundang menyampaikan firman Tuhan. Kelompok ini menjadi wadah dalam melatih dan mempersiapkan umat untuk belajar bersama-sama melalui *sharing* firman Tuhan, belajar melayani, belajar mengaplikasikan firman Tuhan serta saling mengingatkan untuk penerapan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dully, 2021). Melalui kelompok ini juga saling bersaksi untuk menguatkan satu dengan lainnya dan menjadi dorongan bertumbuh secara bersama-sama (Schwarz, 1998).

Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama yang terdiri dari 6 – 12 orang akan menjadikan proses pembelajaran efektif (Setiawan, 2000). Keterbatasan jumlah lebih mudah untuk *sharing* berbagi pengalaman hidup dan firman Tuhan yang menjadi esensi materi Pendidikan, terbangun interaksi yang satu dengan yang lainnya intensif. Dengan jumlah yang terbatas komunikasi dan hubungan yang terbangun menjadi lebih erat (Simson, 2001). Disertai dengan perhatian dan saling peduli membuat kelompok ini terbangun interaksi yang lekat dan erat, sehingga saling menopang, menguatkan dan mendukung untuk bertumbuh bersama-sama melalui pengajaran pendidikan iman Kristen yang disampaikan.

Penelitian ini lebih menekankan pada dampak dari pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok doa terhadap pertumbuhan rohani. Berbeda dengan penelitian Berutu & Siahaan (2020) lebih menekankan pada pelaksanaan di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi namun lebih pada dampak terhadap pertumbuhan rohani yang dialami umat. Berbeda dengan kajian Hosea (2019) yang lebih menekankan pada perbedaan antara kelompok sel dengan ibadah dan dampaknya pada pertumbuhan gereja yang dikaji secara teoritis. Sedangkan Dully, (2021) mengeksplorasi secara teoritis terkait dengan tujuan kelompok sel yang kemudian dihubungkan dengan pertumbuhan gereja tanpa melakukan pengukuran bagaimana pelaksanaan dan hasil secara empiris yang bisa diukur secara kuantitatif sehingga bisa diperoleh kesimpulan berdampak bagi pertumbuhan gereja. Penelitian ini menekankan pada Pendidikan Kristen terkait dengan

inti atau esensi dari pembelajaran dalam kelompok tersebut dan dilakukan pengukuran dan melakukan pembuktian secara empiris hasil dari pelaksanaannya, sehingga diperoleh gambaran secara faktual terhadap pertumbuhan rohani umat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani umat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui proses pengukuran dengan metode korelasional. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama yang berdampak terhadap pertumbuhan rohani umat yang terukur. Penelitian ini dilakukan di Gereja Kristen Sangkakala Indonesia Betlehem Satelit Grogol Jakarta dengan sampel sebanyak 70 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *stratified random sampling*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan jenis tertutup, baik dalam kalimat positif maupun kalimat negatif. Skala pengukuran yang digunakan skala perilaku dengan lima pilihan jawab, yaitu sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan rentang skala 1 sampai dengan 5. Pertumbuhan rohani diukur dengan indikator sebagai berikut: 1) suka beribadah dan berdoa, 2) suka menyelidiki firman Tuhan, 3) berpegangteguh pada kebenaran, 4) hidup dalam kasih, 5) bersaksi dan memberitakan Injil serta mencari domba yang tersesat atau terhilang (Caram, 1996; Griffiths, 1991; Warren, 2013; Widiyanto & Susanto, 2020). Sedangkan instrument Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama diukur dengan indikator: 1) berbagi pengalaman melalui kesaksian hidup, 2) saling mengajar firman Tuhan melalui sharing bersama, 3) saling menguatkan dan meneguhkan, 4) saling memperhatikan dan mengingatkan sebagai bentuk penerapan firman Tuhan, 5) saling membangun kebersamaan dan kesatuan (Hosea, 2019; Setiawan, 2000; Simson, 2001). Instrumen penelitian sebelum digunakans ebagai alat pengumpul data terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan melalui validitas item dengan formula Product Moment dari Pearson dan pengujian reliabilitas dengan formula Alpha Cronbach (Widiyanto, 2014). Hasil pengujian diperoleh bahwa instrumen pertumbuhan rohani terdiri dari 22 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.917; sedangkan instrumen Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terdiri dari 19 butir yang valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.826. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana (Widiyanto, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Rohani	70	71	106	89.46	8.926
Pendidikan Kristen melalui Kelompok Tumbuh Bersama	70	61	91	76.00	6.855

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh gambaran bahwa skor minimum hasil pengukuran terhadap pertumbuhan rohani umats ebesar 71 dan skor maksimum sebesar 106, dengan rata-rata sebesar 89.46 dan simpangan baku sebesar 8.926. Berdasarkan nilai rata-rata hasil pengukuran dengan jumlah responden sebanyak 70 orang, diperoleh bahwa rata-rata masing-masing sebesar 4,066 dengan skala 1 – 5, maka berada pada nilai yang melebihi titik tengah pengukuran. Dengan demikian, pertumbuhan rohani umat yang tergabung dalam kelompok tumbuh bersama menunjukkan kehidupan rohani yang bertumbuh dengan baik. Sedangkan berdasarkan hasil pengukuran Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama diperoleh nilai minimum sebesar 61 dan skor maksimum sebesar 91 dengan nilai rata-rata sebesar 76 serta simpangan baku sebesar 6.855. Berdasarkan skor rata-rata tersebut maka diperoleh rata-rata masing-masing sebesar 4.000 yang berada pada nilai yang melebihi titik tengah pengukuran. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama berlangsung efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan sebagai esensi dari materi pembelajaran untuk membentuk pribadi umat bertumbuh dalam Kristus.

Sebelum dilakukan pengujian korelasi dan regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data dan linearitas regresi. Hasil pengujian normalitas data diperoleh koefisien kolmogorof smirnof sebesar 0.081 untuk pertumbuhan rohani dengan *p-value* sebesar 0.200 dan sebesar 0.100 untuk Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama dengan *p-value* sebesar 0.077 yang masing-masing *p-value* lebih besar dari 0.05 yang berarti distribusi data ada dalam sebaran normal. Sedangkan hasil pengujian linearitas dipeoleh koefisien sebesar 0.836 dengan *p-value* sebesar 0.679 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti persamaan regresi berbentuk persamaan linear. Dengan demikian dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi dan korelasi sederhana. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Hubungan Antar Variabel	a	b	r	r ²	F	t	P-value	Hasil
Pendidikan Kristen melalui Kelompok Tumbuh Bersama → Pertumbuhan Rohani	22.037	0.887	0.681	0.456	58.889	7.674	0.000	Signifikan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil analisis korelasi dengan koefisien sebesar 0,681 dan koefisien t sebesar 7.674 dengan koefisien *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 berarti hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pendidikan Agama Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani umat. Besarnya koefisien korelasi sebesar 0.681 menunjukkan bahwa hubungan antara Pendidikan Agama Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani umat adalah kuat. Hasil analisis juga menunjukkan besarnya koefisien determinansi varians sebesar 0.456 yang berarti bahwa pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama dapat mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan rohani umat sebesar 45,6% yang sisanya sebesar 54,4% dipengaruhi faktor lainnya yang dapat kesetiaan beribadah, program penggembalaan seperti kunjungan pastoral, bimbingan konseling dan sebagainya.

Sedangkan hasil analisis regresi diperoleh dengan persamaan $\hat{Y} = 22,037 + 0,887 X$ dengan koefisien F sebesar 58.889 dengan *p-value* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan. Hasil ini memberikan makna bahwa upaya yang dilakukan melalui satu program pembinaan umat akan dapat meningkatkan pertumbuhan rohani umat sebesar 0.887 pada keadaan konstan 22.037. Program-program pembinaan yang ditetapkan dan diterapkan secara terencana serta konsisten atau kontinu akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan rohani umat. Program pembinaan umat dengan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan iman umat secara signifikan. Program ini yang harus dilakukan berkesinambungan dengan membuat kelompok tumbuh bersama saling akrab, saling memperhatikan, saling peduli, saling mengingatkan dan mendukung satu sama lainnya, sehingga akan membuat seluruh anggota kelompok bertumbuh dalam kehidupan rohani menjadi seperti Kristus (Siregar, 2021).

Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama meningkatkan pertumbuhan rohani umat. Melalui kelompok inilah setiap anggota dibimbing, dituntun, dan belajar bersama-sama, baik belajar memahami kebenaran firman Tuhan sebagai esensi

dalam kelompok ini, maupun belajar untuk menerapkannya dengan saling mengiatkan serta meneguhkan. Pelaksanaan pembinaan ini berdampak pada kehidupan rohani jemaat menjadi dewasa dalam iman percayanya (Berutu & Siahaan, 2020). Melalui Pendidikan Kristen inilah umat yang tergabung dalam kelompok tumbuh bersama disadarkan dan mendapatkan bimbingan dari mentor serta penguatan dari rekan-rekan, sehingga dirinya tertopang untuk bisa bertumbuh dalam imannya. Pengajaran dalam kelompok ini memiliki peran penting dalam mengenalkan Kristus dan membawa umat bertumbuh menjadi serupa denganNya (Latif, 2018).

Program pengembangan umat tidak hanya sebatas pada penyampaian firman Tuhan sebagai inti dari pengajaran iman Kristen melalui ibadah hari minggu, melainkan perlu memiliki waktu khusus dan belajar secara bersama-sama melalui kelompok kecil. Kelompok kecil akan menjadi efektif, ketika seluruh anggota memiliki keeratan dan hubungan yang harmonis, sehingga bisa saling *sharing* dan berbagi pengalaman hidup serta belajar mengimplementasikan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Dully, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hosea (2019) pembinaan umat melalui Pendidikan Kristen kelompok tumbuh bersama berdampak pada pertobatan dan melalui *sharing* bersama memiliki kekuatan yang besar membawa perubahan para anggotanya. *Sharing* membuat setiap anggota berbagi dan belajar kebenaran firman Tuhan yang kemudian belajar bersama mempraktekan. Ketika hal ini dilakukan secara berkesinambungan dan berbagi pengalaman setiap minggunya, maka proses pembelajaran terjadi dan membuat Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama menjadi efektif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama terhadap pertumbuhan rohani umat. Pelaksanaan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama berdampak pada peningkatan pertumbuhan rohani menjadi serupa dengan Kristus. Program ini yang harus dilaksanakan secara terencana dan tersistem dengan baik, sehingga setiap anggota benar-benar mendapatkan manfaat dalam keterlibatannya yang berdampak pada pertumbuhan rohaninya. Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembinaan umat untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Melalui proses pembelajaran dalam kelompok tumbuh bersama, yang satu dengan yang lainnya saling berbagi firman Tuhan dan pengalaman hidup, sehingga yang lain menjadi dikuatkan, diteguhkan dan belajar bertumbuh bersama.

Kelompok tumbuh bersama yang dibangun hendaknya bukan menjadi miniatur dari ibadah raya minggu, dimana jemaat hanya pasif mendapatkan pelayanan, atau hanya sekedar beberapa umat berkumpul untuk membicarakan keluhan kesah, melainkan tempat

untuk berbagi dan belajar bertumbuh dalam iman. Kelompok tumbuh bersama sebagai media dalam Pendidikan Kristen didisain proses pembelajarannya yang melibatkan keseluruhan anggota secara aktif, melalui diskusi atau *sharing*, saling menguatkan dan meneguhkan serta mengingatkan untuk menerapkan pengajaran firman Tuhan. Komitmen bertumbuh secara bersama-sama yang harus diupayakan dengan saling memberikan dorongan dan peneguhan, sehingga tujuan Pendidikan Kristen melalui kelompok tumbuh bersama bisa terwujud dan gereja mengalami pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas.

Referensi

- Berutu, I., & Siahaan, H. E. R. (2020). Menerapkan Kelompok Sel Virtual di Masa Pandemi Covid-19. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.47166/sot.v3i1.18>
- Caram, P. G. (1996). *Kekristenan Sejati*. Nafiri Gabriel.
- Dully, S. (2021). Dampak Kelompok Sel bagi Pertumbuhan Gereja. *Vioce of HAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 1–11. <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami/article/view/38/27>
- Griffiths, M. (1991). *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini*. BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i21-11>
- Latif, H. F. (2018). Pengaruh Pengajaran dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak dan Remaja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.18>
- Santo, J. C., & Arifianto, Y. A. (2022). Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya. *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.212>
- Schwarz, C. A. (1998). *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah*. Metanoia Publising.
- Setiawan, O. T. (2000). *Kelompok Sel Prinsip 12*. Departemen Media GBI Keluarga Allah.
- Simson, W. G. (2001). *Gereja Rumah Yang Mengubah Dunia*. Metanoia Publising.
- Siregar, M. P. (2021). Pengaruh Kelompok Sel terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan. *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 42–51.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>

- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 362–387. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.45>
- Warren, R. (2013). *The Purpose Driven Life - Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini*. Immanuel.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS/LISREL dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Elex Media Komputindo.
- Widiyanto, M. A. (2014). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, & Pelayanan Gereja*. Kalam Hidup.
- Widiyanto, M. A., & Susanto. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja*, 4(1), 39–46.